

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 22 sampel dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* dengan menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun sehingga total sampel didapat 66 data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut perincian proses pengambilan sampel disajikan pada tabel 4.1:

TABEL 4.1 PROSEDUR PEMILIHAN SAMPEL

Uraian	2012	2013	2014	Total
Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 – 2016	43	43	43	129
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(21)	(21)	(21)	(63)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	22	22	22	66

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviation) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

TABEL 4.2 STATISTIK DESKRIPTIF

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	66	50,00	4850,00	651,4697	895,77104
Laba Akuntansi	66	0,06	217,53	44,7236	46,78804
Leverage	66	0,0003	5,4006	0,515743	0,6526654
Ukuran Perusahaan	66	279,00	3996463,00	463305,10	90348,42791
Likuiditas	66	0,0008	1641,3398	43,852126	238,8662081
Valid N	66				

Sumber : Output SPSS 22.0

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah data dalam penelitian sebanyak 66 sampel (N) yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 50,00, nilai maksimum sebesar 4850,00, nilai rata-rata sebesar 651,4697, dan standard deviation 895,77104.

Variabel Laba Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 6% yang dimiliki oleh PT Indonesia Prima Property Tbk, nilai maksimum sebesar

21,75% yang dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk, rata-rata laba akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan dalam penelitian ini sebesar 4,47% dengan *standard deviation* 46,78804.

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.03% ini dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk, sedangkan perusahaan dengan nilai maksimum *leverage* dalam penelitian ini sebesar 54% adalah PT Intiland Development Tbk, nilai rata-rata 51,5% dengan *standard deviation* 0,6526654.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 279,00 dimiliki PT Plaza Indonesia Realty Tbk, nilai maksimum sebesar 3996463,00 PT Bumi Serpong Damai Tbk, nilai rata-rata dalam penelitian ini adalah 463305,10 dan *standard deviation* 90348,42791.

Variabel Likuiditas nilai minimum sebesar 0,0008 yang merupakan milik PT Jaya Real Properti Tbk dan nilai maksimum 89,84 yang dimiliki PT Plaza Indonesia Realty Tbk dari nilai rata-rata sebesar 43,852126, dan *standard deviation* sebesar 238,8662081.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.3.

TABEL 4.3 HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0,78593343
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,075
	Negative	-0,056
Kolmogorov-Smirnov Z		0,609
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,852

- a. Test distribution is Normal
 - b. Calculated from data
- Sumber : Output SPSS 22.0

Pada pengujian yang disajikan dalam tabel 4.3. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dalam model persamaan, dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Tabel 4.3. menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,852 lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini untuk mengetahui ada-tidaknya autokorelasi dalam model persamaan, dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Jika $-2 < dw < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.4.

TABEL 4.4 HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,689(a)	0,475	0,441	0,81129	1,781

a. Predictors: (Constant), EPS, LEV, SIZE, LI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 22.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai dw berada diantara minus 2 dan positif 2. Dimana nilai dw (1,781) lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui ada-tidaknya multikolinieritas dalam model persamaan, dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka data bebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.5.

TABEL 4.5 HASIL UJI MULTIKOLINERITAS

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Laba Akuntansi	0,670	1,493	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	0,899	1,112	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,692	1,445	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas	0,985	1,015	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 22.0

Tabel 4.6. menunjukkan nilai tolerance variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini untuk mengetahui ada-tidaknya heteroskedastisitas dalam model persamaan, dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05), maka tidak terjadi heretoskedastisitas. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.6

TABEL 4.6 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,548	2.515		-0,218	0,828
	Laba Akuntanai	0,004	0,038	0,015	0,094	0,925
	Leverage	-0,022	0,048	-0,061	-0,458	0,649
	Ukuran Perusahaan	0,348	0,796	0,067	0,437	0,663
	Likuiditas	-0,017	0,031	-0,069	-0,538	0,592

- a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : Output SPSS 22.0

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel

dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7.

TABEL 4.7 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,689(a)	0,475	0,441	0,81129	1,781

a. Predictors: (Constant), LA, LEV, SIZE, LI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.7., besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,441 atau 44.1%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen, yaitu laba akuntansi, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, secara bersama memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 44,1%, sedangkan sisanya 55,9% (100% - 44,1%) dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam mode

2. Uji Nilai F

TABEL 4.8 HASIL UJI NILAI F

ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36,346	4	9,087	13,805	0,000(a)
Residual	40,150	61	0,658		
Total	76,496	65			

a. Predictors: (Constant), LA, LEV, *SIZE*, LI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.8., diperoleh nilai *F test* sebesar 13,805 dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen, yaitu laba akuntansi, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap harga saham.

3. Uji Nilai t

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 4.9 :

TABEL 4.9 HASIL UJI NILAI T

		Coefficients(a)				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,734	3,987		-1,438	0,156
	Laba Akuntansi	0,197	0,061	.0,367	3.241	0,002
	Leverage	-0,153	0,076	-0,198	-2,027	0,047
	Ukuran Perusahaan	3.373	1.262	0,298	2,673	0,010
	Likuiditas	-0,062	0,049	-0,119	-1,272	0.208

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.9., dapat dirumuskan persamaan regresi

sebagai berikut:

$$Y = -5,374 + 0,197 LA - 0,153 LEV + 3,373 SIZE - 0,062 LI$$

Dimana :

LA = Laba Akuntansi

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

LI = Likuiditas

a. Laba Akuntansi dan Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8, variabel laba akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,241 dengan signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari α (0,05), sehingga variabel laba akuntansi terbukti berpengaruh terhadap variabel harga saham, dengan demikian hipotesis satu diterima.

b. Leverage dan Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8, variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2.027 dengan signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari α (0,05), sehingga variabel *leverage* terbukti berpengaruh negatif terhadap variabel harga saham, dengan demikian hipotesis dua diterima.

c. Ukuran Perusahaan dan Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2.673 dengan signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari α (0,05), sehingga variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap variabel harga saham, dengan demikian hipotesis tiga diterima.

d. Likuiditas dan Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.8, variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.272 dengan signifikansi sebesar 0,208 lebih besar dari α (0,05), sehingga variabel likuiditas

terbukti tidak berpengaruh positif terhadap variabel harga saham, dengan demikian hipotesis empat ditolak.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4.10 dibawah ini:

TABEL 4.10 RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham.	Diterima
H ₂	Leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham.	Diterima
H ₃	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.	Diterima
H ₄	Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham	Ditolak

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh laba akuntansi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham. Sedangkan, variabel independen laba akuntansi, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham..

1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara laba akuntansi terhadap harga saham bahwa investor mempertimbangkan informasi yang terkandung dalam laba akuntansi yang dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai laba maka harga saham juga meningkat.

Teori kandungan informasi laba (*information content of earnings*) menjelaskan bahwa laba yang diperoleh perusahaan yang dipublikasikan melalui laporan keuangan direspon oleh pasar yang ditandai dengan naiknya harga saham. Apabila perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan menghasilkan *return* saham yang tercermin dalam nilai saham perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

Hal ini sesuai dengan pendapat Weston dan Copeland (2001), semakin tinggi EPS yang diberikan perusahaan, maka akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar. Penelitian mengenai informasi laba yang berhubungan dengan harga saham pada awalnya dilakukan oleh Ball dan Brown dalam Gunarso (2014) yang membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham. Selain itu pada penelitian Iustian dan Arifah (2013) serta Raisa Fitri dkk (2015) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini juga sejalan dengan Sulia (2012) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Almilia dan Sulistyowati (2007) menunjukkan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dian (2008) yang mengungkapkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham serta pada penelitian Lailatus dan Kadarusman (2014). Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis pertama.

2. Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt ratio* berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Pembiayaan dengan menggunakan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap, kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Sunarto (2001) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* yang diukur dengan *debt ratio* berpengaruh terhadap return saham. *Debt ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt ratio* berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang berhubungan antara *leverage* dan harga saham telah dilakukan oleh Yunina dan Shabri (2013) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan Sanjaya (2014) dan Kibet dalam Sanjaya (2014) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Prasetyo (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selain itu Ariyanti et al (2015) juga mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis kedua.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan, dengan melihat total asset atau jumlah penjualan dalam laporan keuangan, sudah tidak diragukan lagi dari segi kekayaan dan *performance* yang bagus sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk menanamkan modalnya dengan cara membeli saham karena dapat menyebabkan harga saham bergerak naik. Tingkat nilai perusahaan yang besar dalam persaingan menunjukkan daya saing perusahaan tinggi dibandingkan perusahaan yang kecil.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Daniati dan Suhairi (2006) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *expected return* saham. Dalam penelitian Ruttanti Indah (2012) menyimpulkan harga saham dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Gunarso (2014) dan Viandita, et al (2013) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Karimah (2015) dan Martani et al (2009) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Lailatus dan Kadarusman (2014) juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis ketiga.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Anjas (2013) yang mengungkapkan apabila *current ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari likuiditas. Seharusnya apabila kinerja dalam perusahaan tidak baik maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tidak maksimal, karena variabel tersebut tidak mampu digunakan dalam memprediksi harga saham dimasa yang akan datang. Selain itu juga dapat disebabkan karena investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Anjas (2013) bahwa harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil.

Hasil penelitian yang sejalan dilakukan ini oleh Meythi, Tan, dan Rusli (2011) yang mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga dilakukan oleh Deitiana (2011) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh likuiditas terhadap harga saham serta pada penelitian Martani *et al* (2009). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Agus dalam Sulia dan Rice (2013) yang

mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap perubahan harga saham serta penelitian yang dilakukan Setiawan dan Pardiman (2014) dan Dita (2013) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat.